

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam meningkatkan motivasi belajar melalui model kooperatif tipe *talking stick*, agar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

#### **A. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di MIN 4 Tulungagung**

Dalam pembelajaran disekolah guru menjadi tonggak keberhasilan setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan diharapkan akan mendapat hasil belajar yang memuaskan. ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk agar pembelajaran lebih bermakana salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, tugas guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi guru juga harus memiliki model ataupun metode pembelajaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, kreatif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru MIN 4

Tulungagung, para guru di MIN 4 Tulungagung tentunya punya model pembelajaran masing-masing dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 4 Tulungagung, bahwa setiap guru harus menggunakan model ataupun metode yang bervariasi untuk memotivasi siswa belajar. Model pembelajaran itu pun sesuai dengan kehendak guru karena juga model pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika sesuai dengan materi yang selaras dan keadaan siswa. Model kooperatif tipe *talking stick* akan selalu diterapkan ketika materi yang berkaitan juga sesuai.

Berdasarkan temuan peneliti tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa, sebelumnya guru juga menggunakan strategi-strategi untuk menumbuhkan motivasi siswa seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, pemberian hadiah, kompetisi, pujian, hukuman, dorongan belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan media yang baik dan sesuai dengan materi.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut tentang penerapan model untuk memotivasi siswa belajar di MIN 4 Tulungagung dengan yang di paparkan oleh Pupuh Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar bahwa:

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:<sup>86</sup>

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seseorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

---

<sup>86</sup> Fathurrohman dkk, *Strategi Belajar .....*, hal. 21

5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa.

7. Membentuk kebiasaan belajar baik.

8. Membantu kesulitan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

9. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Munir bahwa: salah satu mendorong adanya motivasi belajar Al-qur'an Hadits siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

Pendapat Bapak Munir ini juga sejalan dengan apa yang dituliskan oleh Aris Sohimin.

“Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik

dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan menjawab pertanyaan (*talking*).”<sup>87</sup>

Jadi dapat disimpulkan untuk salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick*.

## **B. Korelasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar di MIN 4 Tulungagung**

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Munir bahwa: korelasi antara model kooperatif tipe *talking stick* berkaitan erat dengan motivasi belajar. Karena motivasi belajar bisa terlaksana ketika anak-anak tertarik mengikuti pelajaran.

Pendapat bapak munir sejalan dengan teori hamzah B. Uno yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa “salah satu indikator motivasi yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar”.

Dalam model kooperatif dijelaskan bahwa peserta didik lebih aktif dari seorang guru dan seorang guru hanya sebagai fasilitator dan juga bukan lagi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik.

Pendapat bapak Munir bahwa model kooperatif tipe *talking stick* itu cocok diterapkan bilamana materi sesuai dan kegiatan seperti ini akan memberikan para peserta didik untuk membentuk sinergi yang menguntungkan

---

<sup>87</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran ....*, hal 197.

semua anggota. Dan untuk memotivasi belajar peserta didik hal yang terpenting ialah komunikasi atau interaksi. Kemudian tanggung jawab serta perubahan sikap.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku Agus Suprijono yang berjudul *Cooperative Learning* yang menyatakan bahwa:

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif ada 5 yang harus diterapkan untuk mencapai motivasi belajar, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorang
3. Interaksi promotif
4. Komunikasi antar anggota
5. Pemrosesan kelompok.<sup>88</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *talking stick* sangat berkaitan erat pada teori yang dijelaskan oleh Agus Suprijono dalam bukunya *cooperative learning* bahwa salah satu unsur yang harus terpenuhi dalam model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya interaksi dan tanggung jawab sehingga korelasi antara motivasi belajar dengan model kooperatif tipe *talking stick* sangat erat kaitannya.

---

<sup>88</sup> Suprijono, *Cooperative Learning* ....., hal.58

### **C. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui model kooperatif tipe *talking stick* di MIN 4 Tulungagung**

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang guru MIN 4 Tulungagung lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, sudah pasti ada faktor pendukung dan penghambat muncul.

#### **1. Faktor Pendukung**

Salah satu faktor pendukungnya yang model kooperatif tipe *talking stick* ini adalah peserta didik dapat berani mengemukakan pendapatnya. Menurut bapak Munir yang menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* tersebut, menyatakan bahwa yang mendukung model kooperatif tipe *talking stick* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran hal itu terlihat semua siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru ataupun pendapatnya. Sehingga peserta didik yang tadinya malu ataupun tidak berani menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya dengan model kooperatif tipe *talking stick* ini akan berani.

Apa yang diungkapkan bapak Munir tersebut sejalan dengan buku yang dituliskan Aris Sohimin dalam judul 68 Model Pembelajaran Inovatif dan kurikulum 2013 yaitu:

“Adapun kelebihan *talking stick* antara lain:

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.

- c. Mamacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.”

## 2. Faktor Penghambat

Dan salah satu faktor penghambat model kooperatif tipe *talking stick* ini adalah model kooperatif tipe *talking stick* ini membuat senam jantung peserta didik, keterbatasan waktu dan terlalu dominan kepada peserta didik yang pandai..

Menurut pengakuan siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* ini. Peserta didik akan deg-degan ketika tongkat akan jatuh pada dirinya.

Kendala-kendala yang lain dalam model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar baca siswa yaitu terlalu dominanya model ini kepada siswa yang pandai. Selain mendominasi model kooperatif tipe *talking stick* ini berkandala di waktu. Karena model ini tidak akan berhasil kalau hanya dilakukan satu atau dua kali waktu. Menurut bapak Munir bahwa di model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini mendominasi ke siswa yang pandai saja karena jika tongkat jatuh ke siswa yang kurang pandai akan gagal karena tidak bisa menjawab. Sedangkan jika jatuh ke siswa yang pandai akan mudah untuk menjawab pertanyaan dari guru.



Apa yang diungkapkan bapak Munir dan siswa Farel sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang dikutip oleh Tri Handayani dalam skripsinya, tentang kelemahan model kooperatif tipe *talking stick* bahwa:

“Kelemahan *talking stick* antara lain:

1. keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan
2. Membuat senam jantung”<sup>89</sup>

Dan apa yang diungkapkan siswa Farel juga sesuai dengan yang dipaparkan Aris Sohimin dalam bukunya yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dan kurikulum 2013, bahwa:

“Kekurangan *talking stick*:

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- c. Membuat peserta didik tegang.
- d. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Tri Handayani, *Penggunaan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Metro* (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hal. 23. Skripsi pdf.

<sup>90</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum ....*, hal 197.